

Negeri Baldatun Thoyibatun Warabun Ghofur



BY [SUARA MUHAMMADIYAH](#)

[27 April, 2020](#)

in [Khutbah](#)

Reading Time: 3 mins read

A A

[1](#)



Oleh: Muhammad Muslih

مُحَمَّدًا أَنْ وَأَشْهَدُ، الْمُبِينِ الْحَقُّ الْمَلِكُ لَهُ شَرِيكَ لَا وَحْدَهُ اللَّهُ إِلَّا إِلَهٌ لَا أَنْ أَشْهَدُ، الظَّالِمِينَ عَلَى إِلَّا عُدْوَانَ وَلَا، لِلْمُتَّقِينَ وَالْعَاقِبَةِ. الْعَالَمِينَ رَبِّ اللَّهِ الْخَمْدُ
لِلْعَالَمِينَ رَحْمَةً الْمُبْعُوثُ، وَرَسُولُهُ عَبْدُهُ

الَّذِينَ يَوْمَ إِلَى بِإِحْسَانٍ تَبِعَهُ وَمَنْ، مَعِينٌ أَحْجَ وَأَصْحَابِهِ إِلَيْهِ وَعَلَى مُحَمَّدٍ نَبِيِّنَا عَلَى وَبَارِكْ وَسَلِّمْ صَلِّ لِلَّهِمْ أ
الْمُتَّقِينَ فَإِنَّ فَفَقَدْ، تَقَاتِهِ حَقَّ اللَّهُ بِتَقْوَى إِيَّاكُمْ وَبِنَفْسِي أَوْصِي، اللَّهُ عِبَادَ فَيَا بَعْدُ أَمَا

Jamaah Jum'at yang dirahmati Allah SwT.

Allah SwT menyebut sebuah negeri yang aman, damai, makmur yang menjadi impian semua umat, yakni baldatun thoyyibatun wa rabbun ghaffur. Al-Qur'an menggambarkan Negeri Saba' yang subur dan makmur di bawah kepemimpinan Raja Dawud dan Putranya Sulaiman dengan penduduknya yang selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah kepada mereka. Allah SwT berfirman:

غَفُورٌ وَرَبُّ طَيِّبَةٍ بَلَدَةٌ لَهُ وَاشْكُرُوا رَبَّكُمْ رِزْقٍ مِنْ كُلِّهَا وَشِمَالِ يَمِينٍ عَنْ جَنَّاتٍ آيَةً مَسْكُونِهِمْ فِي لَيْسَتْ كَانَ لَقَدْ

“*Sesungguhnya bagi kaum Saba' ada tanda (kekuasaan Tuhan) di tempat kediaman mereka yaitu dua buah kebun di sebelah kanan dan di sebelah kiri. (Kepada mereka dikatakan): “Makanlah olehmu dari rizki yang (dianugerahkan)*

Tuhanmu dan bersyukurlah kamu kepada-Nya. (Negerimu) adalah negeri yang baik dan (Tuhanmu) adalah Tuhan Yang Maha Pengampun". (QS. Saba': 15).

Negeri yang makmur dan damai diungkapkan dengan kalimat *Baldatun Thoyyibatun wa rabbhun ghaffur*, secara bahasa berarti: "Negeri yang baik dengan rabb Yang maha pengampun". Makna "Negeri yang baik (*Baldatun Thoyyibatun*)" bisa mencakup seluruh kebaikan alamnya, dan "Rabb yang maha pengampun (*Rabbun Ghafur*)" bisa mencakup seluruh kebaikan perilaku penduduknya sehingga mendatangkan ampunan dari Allah SwT.

Jamaah Jum'at yang dirahmati Allah SwT.

Bagaimana cara mewujudkan negeri yang *Baldatun Thoyyibatun warabbun ghaffur*? Untuk mewujudkan negeri yang baik yang penuh dengan ampunan Allah adalah dengan mewujudkan beberapa hal berikut:

Pertama, Ikhlas beribadah kepada Allah (*Ihlashul Ubudiyah Lillah*). Ikhlas menjadi syarat terwujudnya negeri yang baik, sebab dengan keikhlasan dalam beribadah, bekerja, berjuang dan beramal sebagai pertanda sikap syukur dan telah sampainya tujuan diciptakannya manusia yaitu mengabdikan kepada Allah dengan didasari keikhlasan yang tinggi.

حُقِّقَاءَ الدِّينِ لَهُ مُخْلِصِينَ اللَّهَ لِيَعْبُدُوا إِلَّا أَمْرًا وَمَا

Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus, (QS Al-Bayyinah: 5)

Kedua, Akhlak penduduknya yang mulia, Ahlak yang mulia merupakan pilar terwujudnya masyarakat dan bangsa yang baik. "Masyarakat yang sejahtera, aman, dan damai hanya dapat diwujudkan di atas keadilan, kejujuran, persaudaraan, bertolong-menolong dengan bersendikan hukum Allah yang sebenar-benarnya, lepas dari pengaruh syetan dan hawa nafsu".

(أحمد) خُلُقًا أَحْسَنَهُمْ إِسْلَامًا النَّاسَ أَحْسَنَ إِنَّ

"Sesungguhnya Orang yang paling baik keislamannya adalah yang paling baik akhlaknya," (HR. Ahmad).

Ketiga, Sifat amanah yang menyebar dan membumi. setiap penduduk negeri apabila benar-benar menjalankan kewajiban dan amanah yang dipercayakan kepadanya dengan baik, tidak ada korupsi, suap-menyuap dan pengkhianatan lainnya. Niscaya terwujudlah masyarakat yang baik. Allah SwT melarang perbuatan menyia-nyiakan amanat. Sebagaimana Qs Al-Anfal: 27.

تَعْلَمُونَ وَأَنْتُمْ أَمَانَاتِكُمْ وَتَخَوُّنُوا وَالرَّسُولَ اللَّهُ تَخَوُّنُوا لَا أَمَنُوا الَّذِينَ أَيُّهَا يَا

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kalian mengkhianati Allah dan Rasul-(Nya) dan (juga) janganlah kalian mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepada kalian, sedangkan kalian mengetahui." (Qs Al-Anfal: 27).

Dengan memegang kuat amanah berarti menguatkan tatanan masyarakat, sebaliknya mengkhianati amanat sama saja dengan menghancurkan peradaban bangsa.

Keempat, Adanya keseimbangan yang indah antara urusan dunia dan akherat. Alkisah seorang sahabat berniat beribadah di siang dan malam hari, hingga ia berniat menjauhi dunia dan istrinya, seluruh waktu dan jiwanya hanya dihabiskan untuk bertaqarrub kepada Allah, Tetapi rasul malah melarangnya sambil bersabda: "Aku adalah manusia terbaik, aku makan dan minum tetapi aku juga berpuasa, aku istirahat dan tidur tetapi aku juga mendekati istri, aku bangun menjalankan shalat tetapi aku juga bekerja mencari kehidupan dunia.

Itulah keseimbangan hidup, memperhatikan kemashlahatan akhirat, tetapi tidak pula memperhatikan kebaikan dunia, bangsa yang baik hanya akan terwujud jika ada kebaikan jasmani dan ruhani.

Kelima, Bertaubat meraih ampunan Allah. Setiap manusia tentu pernah berbuat dosa, tetapi siapa yang bertaubat memohon ampun kepada Allah SwT, pasti Allah akan mengampuni dosa-dosanya. Ketika turun Qs Ali Imran: 135, Rasulullah bersabda kepada Para sahabat, ketahuilah saat ini syetan sedunia sedang menangis, karena syetan telah menggoda anak cucu Adam tetapi Allah menurunkan ayat yang siapa bertaubat, Allah akan menghapus dosa-dosa mereka.

Ibn mas'ud berkata, bagi orang yang berdosa ayat ini lebih baik dari syurga dan isinya, kemudian Ia membaca Qs Ali Imran: 135:

يَعْلَمُونَ وَهُمْ فَعَلُوا مَا عَلَى رُؤُوسِ وَلَمْ يَلْمُوا اللَّهَ إِلَّا الذُّنُوبَ يَغْفِرُ وَمَنْ لِيُذْنِبِهِمْ فَاسْتَغْفِرُوا اللَّهَ ذَكَرُوا أَنْفُسَهُمْ ظَلَمُوا أَوْ فَاجِسْتَهُ فَعَلُوا إِذَا وَالَّذِينَ

"Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain daripada Allah? Dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui." (Qs Ali Imran: 135).

Jamaah Jum'at yang dimuliakan Allah.

Itulah di antara pilar terwujudnya negeri yang baik dengan Rabb yang Maha pengampun, mudah-mudahan Indonesia menjadi negeri yang diberkahi Allah dan menjadi Negeri "*baldatun Thoyyibatun warabbun Ghaffur*".

Allahumma dini fi man hadait, wa 'afini fiman 'afait, wa tawallani fi man tawallait, wa barik li fi ma a'thait, wa qini syarra ma qadhait, fa innaka taqdhil wa la yuqdhah 'alaik, wa innahu la yazillu man wa lait, wa la ya'izzu man 'adait, tabarakta rabbana wa ta'alait, fa lakal hamdu a'la ma qadhait, wa astagfiruka wa atubu ilaik, wa shallallahu 'ala sayyidina muhammadin nabiyil ummiyyi wa 'ala alihi wa shahbihi wa sallam"

Artinya: “Ya Allah tunjukkanlah aku sebagaimana mereka yang telah Engkau beri petunjuk. Berilah kesehatan kepadaku sebagaimana mereka yang telah Engkau berikan kesehatan. Peliharalah aku sebagaimana orang-orang yang telah Engkau lindungi. Berikanlah keberkahan kepadaku pada apa yang telah Engkau berikan. Selamatkanlah aku dari bahaya kejahatan yang telah Engkau tentukan. Engkaulah yang menghukum dan bukan dihukum. Tidak hina orang yang Engkau jadikan pemimpin. Tidak mulia orang yang Engkau musuhi. Maha Suci Engkau wahai Tuhan kami dan Maha Tinggi. Bagi-Mu segala pujian di atas apa yang Engkau tentukan. Aku memohon ampun kepada-Mu dan bertaubat kepada-MU. Semoga Allah mencurahkan rahmat dan karunia atas junjungan kami Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabatnya.”